

**ANALISIS SPASIAL POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK
KAMBING DI KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**



**PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

**ANALISIS SPASIAL POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK
KAMBING DI KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**



TESIS

Oleh:

CORI OAMARA

2220611001

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Pada Fakultas Peternakan**

**PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

ANALISIS SPASIAL POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING DI KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

Oleh: Cori Qamara

(Dibawah bimbingan Dr.Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE., M.Si dan Dr. Ir. Fuad
Madarisa, M.Sc)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; a) memetakan keberadaan peternakan kambing di Kabupaten Limapuluh Kota, b) memetakan lingkungan ekologis ternak kambing di Kabupaten Limapuluh Kota, c) memetakan potensi lahan untuk tanaman hijauan pakan ternak kambing di Kabupaten Limapuluh Kota, dan d) memetakan arahan penyebaran dan pengembangan peternakan kambing, serta peningkatan kapasitas populasi ternak kambing di Kabupaten Limapuluh Kota. Pemetaan keberadaan peternakan kambing, lingkungan ekologis, dan potensi lahan untuk HMT dilakukan dengan pendekatan analisis spasial (*ArcGIS* versi 10.9). Penentuan arahan kawasan penyebaran dan pengembangan ternak kambing dianalisis berdasarkan analisis potensi pengembangan wilayah, *Location Quotient* (LQ), dan *Shift Share Analysis* (SSA). Hasil arahan kawasan penyebaran dan pengembangan ternak kambing dipetakan menggunakan *software ArcGIS* versi 10.9. Peningkatan kapasitas populasi ternak dikalkulasi dengan menggunakan *microsoft excel* untuk menghitung KPPTR berdasarkan potensi sumberdaya lahan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan kambing tersebar di 13 kecamatan di Kabupaten Limapuluh Kota. HMT yang berpotensi dibudidayakan oleh peternak adalah daun singkong, Kaliandra, Gamal, Turi, dan Lamtoro. Kawasan Penyebaran dan Pengembangan (WPP) ternak kambing berada di Kecamatan Harau, Suliki, dan Bukit Barisan. Wilayah Pengembangan (WP) berada di Kecamatan Kapur Sembilan, Lareh Sago Halaban, Payakumbuh, Guguak, dan Mungka. Wilayah Pemantapan (WM) berada di Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Luak, Akabiluru dan Pangkalan Koto baru. Untuk Wilayah Penunjang (WPJ) berada di Kecamatan Gunung Omeh. Kapasitas peningkatan populasi ternak kambing pada 13 kecamatan bernilai positif dan ada 4 kecamatan yang berada dibawah 1000 ST yaitu Luak, Situjuh Limo Nagari, Lareh Sago Halaban, dan Guguak.

Kata Kunci: Analisis Spasial, Pemetaan, Peternakan Kambing

THE POTENTIAL FOR GOAT LIVESTOCK DEVELOPMENT IN LIMAPULUH KOTA DISTRICT: A SPATIAL ANALYSIS

By: Cori Qamara

(Under the Guidance of Dr.Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE., M.Si and Dr. Ir. Fuad Madarisa, M.Sc)

ABSTRACT

This study aims to: a) map the locations of goat farms in Limapuluh Kota Regency; b) map the ecological environment of goats in Limapuluh Kota Regency; c) map the potential for land to be used as goat forage in Limapuluh Kota Regency; and d) map the routes for the expansion and development of goat farms as well as increasing the capacity of the goat livestock population in Limapuluh Kota District. Using a spatial analytic method, the presence of goat farms, the ecological environment, and the potential for forage-producing land were mapped (ArcGIS version 10.9). Based on an examination of the potential for regional development, Location Quotient (LQ), and Shift Sharing Analysis (SSA), directions for the distribution and development of goat livestock are determined. Using ArcGIS software 10.9, the outcomes of the directions for the development and dispersion of goats were visualized. In order to calculate increasing capacity of goat livestock population based on prospective land resources, the capacity of animal populations is increased. Both primary and secondary data were used.

The findings showed that goat farms in Limapuluh Kota district were dispersed among 13 sub-districts. Cassava leaves, Calliandra, *Gliricidia sepium*, *Sesbania grandiflora*, and *Leucaena leucocephala* are forages that could be grown by breeders. The districts of Harau, Suliki, and Bukit Barisan are home to the Deployment and Development Areas (WPP) for goat cattle. The districts of Kapur Sembilan, Lareh Sago Halaban, Payakumbuh, Guguak, and Mungka are home to the Development Areas (WP). Situjuh Limo Nagari, Luak, Akabiluru, and Pangkalan Koto Baru Districts comprise the Consolidation Area (WM). The Gunuang Omeh district contains the Supporting Areas (WPJ). Only four sub-districts, Luak, Lareh Sago Halaban, Situjuh Limo Nagari and Guguak, fall into the low category, with values below 1000 ST, while 13 sub-districts have the potential to enhance the goat population.

Keywords: Goat Farming, Maps, Spatial Analysis